

**PENGGUNAAN METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI UPTD SDN 270 MATOMPI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI

**NURAZIZA DWI ADINDA
4519103021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023

**PENGGUNAAN METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI UPTD SDN 270 MATOMPI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

NURAZIZA DWI ADINDA

4519103021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023

SKRIPSI

PENGGUNAAN METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI UPTD SDN 270 MATOMPI
KABUPATEN LUWU TIMUR

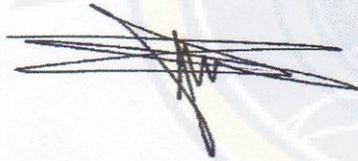
Disusun dan diajukan oleh

NURAZIZA DWI ADINDA
4519103021

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian
Skripsi pada tanggal 5 September 2023

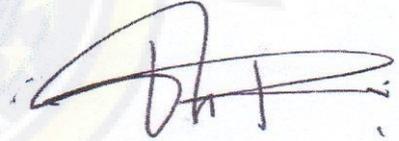
Dosen Pembimbing
Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204

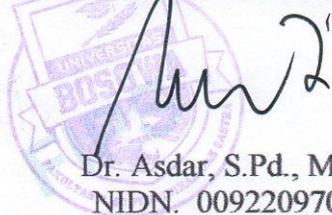
Pembimbing II,



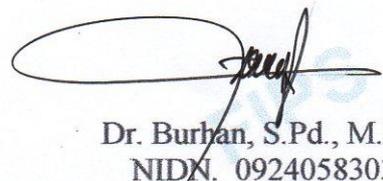
Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 00922097001

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0924058303

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraziza Dwi Adinda

NIM : 4519103021

Judul Proposal : Penggunaan Metode *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS DI UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 5 September 2023
Yang membuat pernyataan,



Nuraziza Dwi Adinda

ABSTRAK

Nuraziza Dwi Adinda. 2023. Penggunaan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPS di UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muh. Yunus, S.Pd., M.Pd dan Dr. Sundari Hamid., S.Pd., M.Si.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS di UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*, yaitu memberikan tes sebelum adanya perlakuan, kemudian memberikan tes setelah adanya perlakuan dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V-B sebanyak 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi yang dianalisis menggunakan *SPSS 26 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *Think Pair Share* di UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur.

Kata kunci: Metode pembelajaran *Think Pair Share*, Hasil Belajar siswa.

ABSTRACT

Nuraziza Dwi Adinda. 2023. The use of *Think Pair Share* Method in Social Studies Subjects at UPTD SDN 270 Matompi East Luwu Regency. Skripsi of Primary School Teacher Education Programme, Faculty of Education and Literature at Universitas Bosowa. Supervised by Prof. Dr. Muh Yunus, S.Pd., MPd. And Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

This research was conducted with the aim of knowing the use of the Think Pair Share learning method in social studies subjects at UPTD SDN 270 Matompi Kbabupaten East Luwu. This type of research is experimental research with the One Group Pretest-Posttest research design, namely giving a test before the treatment, then giving the test after the treatment using the Think Pair Share method. The sample of this research was 26 students of class V-B. This research was conducted in 3 meetings. Data collection techniques used in this study were test and observation techniques which were analyzed using *SPSS 26 for windows*. The research results showed that there was an increase in student learning outcomes in social studies subjects using the Think Pair Share method at UPTD SDN 270 Matompi, East Luwu Regency.

Keyword: *Think Pair Share* learning Method, Students learning outcomes.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat, rahmat dan tuntunan-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga proposal ini bisa diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur.” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II, Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen Penguji I, Ibu Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd., dan Dosen Penguji II Bapak Andi Rizal, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.

8. Ibu, Ayah, Kakak, Adik, dan keluarga besar atas dukungan moral dan moril mulai dari buaian hingga saat ini.
9. Muh. Bayu Taruna yang telah memberikan dukungan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi.
10. Katrieme Pagiling, Febriyanti Coralia, Putri Ayu dan Yuli Sini yang telah mendukung saya dalam penyusunan skripsi.
11. Saudara sepupuku yang cantik Putri Cahaya yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 5 September 2023

Nuraziza Dwi Adinda

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Desain Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Profil Sekolah	31
2. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i>	33
3. Deskripsi Hasil <i>Posttest</i>	35
4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa	36
5. Uji Prasyarat.....	37
6. Uji Hipotesis	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40
1. Hasil penelitian sebelum menggunakan <i>Think Pair Share</i>	43
2. Hasil penelitian setelah menggunakan <i>Think Pair Share</i>	43
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode <i>Think Pair Share</i>	44
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50
RIWAYAT HIDUP	70

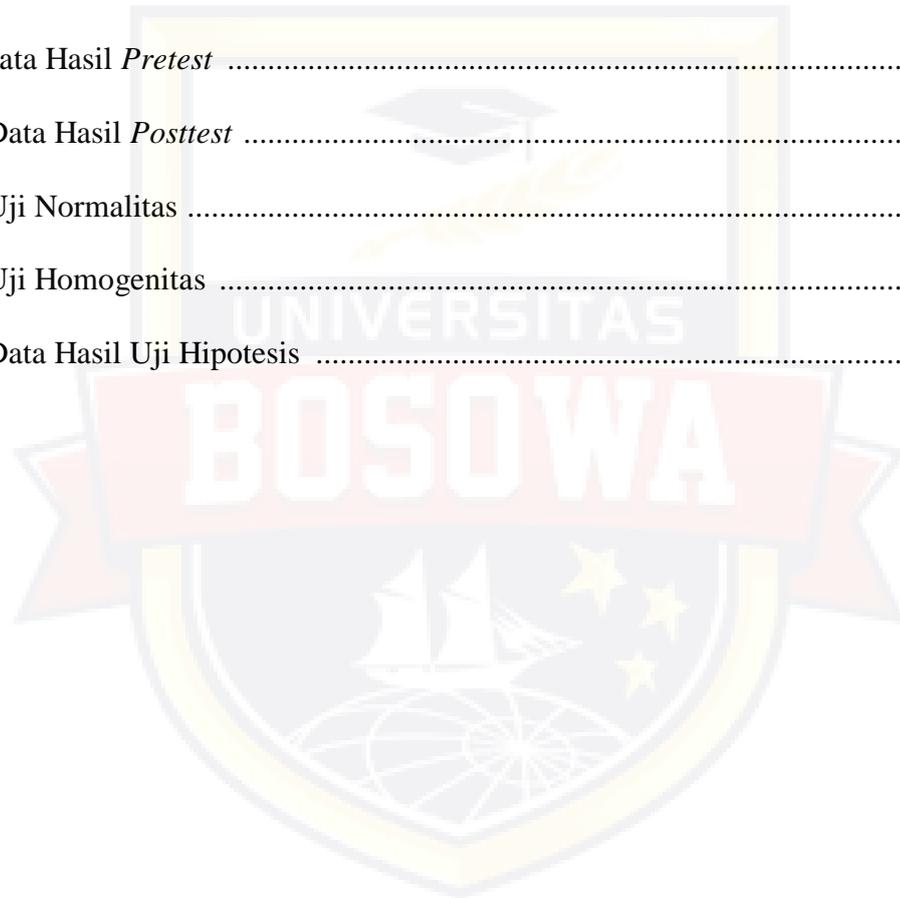
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	27
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

3.1 Desain <i>One Groups Pretest-Posttest Design</i>	26
3.2 Jumlah Siswa Kelas V UPTD SDN 270 Matompi	27
3.3 Sampel Penelitian	28
4.1 Profil Sekolah	33
4.2 Data Hasil <i>Pretest</i>	38
4.3 Data Hasil <i>Posttest</i>	37
4.4 Uji Normalitas	39
4.5 Uji Homogenitas	41
4.6 Data Hasil Uji Hipotesis	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Daerah Tempat Tinggalku	53
2. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	57
3. Hasil <i>Pretest</i>	58
4. Hasil <i>Posttest</i>	59
5. Hasil Uji Normalitas	60
6. Hasil Uji Homogenitas	62
7. Hasil Uji Hipotesis	63
8. Lembar Observasi Aktivitas Guru	64
9. Lembar Observasi Siswa	66
10. Surat Izin Penelitian	67
11. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah pengembangan potensi atau kemampuan individu secara menyeluruh, yang disebut dengan mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan seseorang. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui instruksi formal dan praktik pada individu atau kelompok orang. Mata pelajaran diajarkan di lingkungan pendidikan formal untuk mencapai potensi dan pemahaman generasi ini. Di dalam lingkungan pendidikan formal untuk memaksimalkan potensi dan pemahaman di bidang ini, program pengajaran ilmu sosial terdepan disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan memiliki fokus yang kuat untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan informasi penting kepada siswa sejak awal. Dapat ditelusuri kembali ke dokumen kurikulum tahun 1975 yang menetapkan IPS sebagai sumber pengajaran utama untuk sekolah dasar dan menengah. Dapat ditelusuri kembali ke kurikulum dokumen tahun 1975, yang mendefinisikan IPS sebagai sumber pengajaran untuk pendidikan formal dan informal. Penting untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang isu-isu sosial dan membantu mereka menjadi pemimpin yang aktif, kritis, dan efektif dalam komunitas mereka (Syah , 2010).

Pembelajaran IPS (*Social Studies*) sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena dunia sekarang telah mengalami perubahan yang sangat cepat di segala bidang. Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia. Dengan demikian

IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa seseorang akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan atau dengan kata lain IPS mendorong kesadaran siswa terhadap kehidupan sosial (Widiawati, 2016).

Tujuan pendidikan nasional pada tingkat operasional dijelaskan melalui tujuan Institusional dari setiap jenis dan jenjang pendidikan. Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 menegaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Dengan demikian, pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk generasi yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan berdemokrasi. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Pengajaran IPS di semua tingkatan pendidikan ini diharapkan mampu membekali siswa dengan pengetahuan tentang realitas sosial dan nilai-nilai penting dalam membangun bangsa yang maju dan beradab (Purwanto dalam Widiawati, 2016).

Pendidikan IPS merupakan bagian dari pembentukan karakter suatu bangsa karena melibatkan ilmu-ilmu sosial. Besar harapannya, jika hasil IPS baik, maka dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter generasi penerus bangsa berhasil. Guru memiliki peran kuat dalam rangka merealisasikan harapan tersebut (Rahayu, 2016).

Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar siswa, dengan tujuan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal melalui pembelajaran yang aktif. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pengetahuan dan

keterampilan sebagai investasi bagi perkembangan. Guru diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang dapat mempermudah pemahaman siswa, sehingga siswa menjadi senang, aktif, dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Namun kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian adalah hasil diskusi pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal. Siswa masih cenderung menjadi penerima informasi dan hanya menunggu penjelasan dari guru, sehingga menyebabkan pemahaman yang mereka dapatkan menjadi terbatas. Selain itu, beberapa guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama, dikelas sangat minim penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan inovasi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan yang mendorong partisipasi siswa seperti, menggunakan media pembelajaran, mengadakan diskusi kelompok, simulasi, dan metode lain yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran IPS membutuhkan guru yang mampu mengaplikasikan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Keterlibatan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam menjalani proses pembelajaran. Guru yang inovatif akan menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mencapai dan mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal (Nurfaidah dalam Malewa, 2016).

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dapat menyesuaikan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan keterampilan belajar siswa di sekolah, serta membentuk sikap ilmiah para siswa. Peningkatan hasil belajar siswa di sekolah merupakan bukti kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan menarik sesuai dengan kebutuhan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang positif. Guru harus selalu memahami kebutuhan dan menggunakan metode yang sesuai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran siswa yang efektif dan menyenangkan. Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tetap akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran IPS menunjukkan bahwa peserta didik merasa sulit memahami, merasa bosan, dan kurang tertarik dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dengan kondisi yang terdapat di lapangan. Pembelajaran IPS dianggap kurang bervariasi dan terkesan monoton dalam metode yang digunakan. Materi dalam pembelajaran IPS banyak yang tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, terlalu terpaku pada pedoman atau standar buku teks tanpa memperhatikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata (Jayanti, 2022).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Neneng Dwi Jayanti (2022), bahwa siswa belum mencapai nilai yang baik pada matapelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setiap tema siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (22%) dan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa (78%) dengan KKM 75. Siswa juga masih belum aktif dalam proses diskusi berlangsung. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik pada materi peristiwa dalam kehidupan dengan metode ceramah di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja tanpa melibatkan siswa sehingga siswa merasa cepat bosan dan pembelajaran yang kurang efektif. Siswa juga tidak memiliki kesempatan untuk mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Tidak hanya itu, penyebab nilai siswa menjadi rendah salah satunya karena siswa malas datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SDN 270 Matompi dimana saya melihat secara langsung proses belajar mengajar didalam kelas itu terlalu berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah sehingga motivasi belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran IPS karena siswa hanya mendengarkan materi dari guru kemudian membaca buku teks dan setelah itu mengerjakan tugas. Hal ini kemudian memberikan dampak pada rendahnya prestasi belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan, dimana kemampuan berpikir siswa cenderung berada pada tingkat ingatan. Siswa tidak mampu memaknai dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke situasi nyata.

Dalam upaya mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Dalam model pembelajaran ini siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangannya. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah suasana diskusi kelas. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap pernyataan atau diskusi memerlukan pengaturan untuk membimbing atau mengendalikan kelas secara keseluruhan, prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk menanggapi dan saling membantu (Marisa, 2018).

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa harus diberi peluang untuk mengajukan pertanyaan dan berpendapat selama proses pembelajaran agar mereka dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih efektif.
2. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru lebih aktif dalam menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan, proses pembelajaran yang bersifat konvensional.
3. Motivasi belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran IPS dan siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap pembelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS DI UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan metode *think pair share* di UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan manfaat teoretis yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan mengubah persepsi peserta didik terhadap subjek yang dianggap kurang menarik dan membosankan. Dengan menerapkan model *Think Pair Share*, siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, meningkatkan retensi informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dengan teman sekelas. Selain itu, model *Think Pair Share* juga membantu membangun keterampilan kerja sama dan komunikasi sosial dalam pembelajaran berbasis kolaborasi. Lebih dari itu, model pembelajaran *Think Pair Share* memungkinkan siswa merasa lebih nyaman berbicara dalam kelompok kecil, mengurangi rasa takut berbicara di depan kelas secara individu.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan bahwa dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat melatih siswa untuk lebih percaya diri, berani tampil serta mampu berekspresi dengan baik.
- 2) Proses belajar mengajar IPS menjadi lebih menarik serta hasil belajar menjadi lebih meningkat.

b. Bagi guru

- 1) Menjadi guru yang profesional mampu merancang pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menilai dan memperbaiki pembelajaran yang akan dikelolanya.
- 2) Dengan adanya perbaikan model pembelajaran dapat membuat guru lebih percaya diri, sekaligus berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri sehingga menjadi guru yang inovatif serta kreatif.
- 3) Memberikan motivasi yang lebih besar kepada siswa untuk menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan serta dapat digunakan sebagai salah satu cara yang baik untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pembelajaran IPS.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran, dapat meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan terutama di sekolah dasar.

1. Sekolah akan termotivasi untuk menyediakan segala fasilitas dan sarana prasarana yang di butuhkan, terutama yang berhubungan dengan penunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.
2. Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui kegiatan seminar dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Raudhah (2018), belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme mengalami perubahan perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang erat terhubung dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya menjadi satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kegiatan belajar juga diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman lama atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya, tetapi kembali menimbulkan perhatian bagi individu tersebut sehingga untuk memungkinkan terjadinya interaksi (Pane, dkk., 2017: 335).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang tujuannya adalah untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, yang dihasilkan dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial atau hal yang sangat penting untuk perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tujuan tersebut memberikan pedoman dan arahan untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengaplikasikan waktu, pemilihan alat bantu pembelajaran serta menyediakan alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa. Sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Tujuan pembelajaran merupakan gambaran perilaku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran (Sukmadinata, 2010).

Menurut Hamalik dalam Sukmadinata (2010), tujuan belajar terdiri dari tiga komponen belajar, yaitu:

- 1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- 2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- 3) Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun praktek. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar

merupakan suatu bentuk pencapaian berupa perubahan tingkah laku yang biasanya lebih menetap pada ranah kognitif, afektif serta psikomotorik dari proses pembelajaran yang telah diselesaikan dalam kurun waktu tertentu (Hamalik, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang telah diperoleh selama proses kegiatan belajar dilakukan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Raudhah (2018), belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada beberapa faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b. Faktor ekstrapersonal yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual seperti tingkat kematangan dan pendidikan memiliki peran dalam mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menghadapi materi pelajaran. Motivasi juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena siswa yang termotivasi akan lebih bersemangat dan gigih dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan metode mengajar, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar

mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi belajar seseorang. Apabila salah satu faktor bermasalah, maka proses belajar juga akan terganggu, salah satunya bisa menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam belajar.

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Definisi IPS

Menurut Arnie dalam Ratnasari (2015), ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari kumpulan fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan aktivitas manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat ditafsirkan untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Dari pengertian IPS menurut ketiga ahli tersebut maka dapat disimpulkan IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia mulai dari perilaku manusia, cara hidup manusia, hingga kebutuhan-kebutuhan manusia yang diperlukan untuk hidup.

IPS merupakan mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan fusi (paduan) dan integrasi ilmu- ilmu sosial yang dikemas dengan materi yang sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari untuk tujuan instruksional di sekolah (Yulia dalam Jayanti, 2022).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan materi tentang ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan menarik dan sederhana sehingga mudah di mengerti dan dipelajari.

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Sosial (IPS)

Tujuan yang paling utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik dan mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang ada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan lingkungan alam yang membahas antara manusia dengan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Ryan, dkk. (2014) pembelajaran IPS pada dasarnya berkaitan dengan kehidupan manusia yang mencakup berbagai aspek tingkah laku dan kebutuhannya. Mata pelajaran IPS tertarik dengan bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk materi, budaya dan psikologis. Memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, menjaga kesejahteraannya dan kesejahteraan maupun pengelolaan kabutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya IPS mempelajari, meneliti dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya ataupun manusia sebagai anggota masyarakat.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

6. Tinjauan Tentang Pendekatan Pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair Share*

1. Pengertian *kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* merupakan rangkaian strategi khusus yang dirancang untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran *kooperatif* salah satu tujuannya adalah untuk mendorong dan memotivasi agar siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui pembelajaran *kooperatif* siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam memahami materi dan tugas belajar yang diberikan oleh guru (Riadi, 2021).

Prinsip dasar pembelajaran *kooperatif* adalah siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dan saling mengajar untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *kooperatif* dapat berjalan dengan baik dan dapat dipublikasikan untuk semua jenis kelas, termasuk kelas-kelas untuk anak-anak berbakat maupun kelas dengan tingkat kecerdasan rata-rata.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Menurut Rosita, dkk. (2015), pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran sederhana yang sangat bermanfaat dikembangkan oleh *Frank Lyman* dari *University of Mryland*.

Think Pair Share memiliki prosedur yang didefinisikan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu. Model *Think Pair Share (TPS)* merupakan pembelajaran kolaboratif yang mengutamakan proses kerjasama siswa dalam berpikir, berkomunikasi dan berinteraksi untuk memecahkan suatu masalah. Setelah guru menyajikan suatu topik atau setelah siswa membaca suatu tugas, selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan masalah yang berhubungan dalam topik/bacaan tersebut.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas, dan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain dalam memecahkan masalah secara langsung. Dalam model ini, siswa memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, dan kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Tahapan pembelajaran *Think Pair Share* adalah *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Pada tahap pertama *thinking* (berpikir) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berkaitan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Tahap kedua *pairing* (berpasangan), guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Komunikasi pada tahap ini berupa berbagi jawaban ketika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide ketika anda berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran, pasangan demi pasangan dan dilanjutkan

sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melapor. Dengan ini diharapkan penggunaan tipe *Think Pair Share* membuat siswa dapat lebih menguasai atau mendalami sebuah materi yang dibahas dengan lebih baik.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Kooperatif* tipe *Think Pair Share*

Langkah-langkah pembelajaran *Kooperatif* tipe *Think Pair Share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu *Think*, *Pair*, dan *Share*. Kelima langkah pembelajaran *Kooperatif* tipe *Think Pair Share* dapat dijelaskan di bawah ini:

Adapun penjelasan dari setiap langkah tersebut sebagai berikut:

a. Tahap pendahuluan

Pembelajaran awal dimulai dengan penggalan pembelajaran apersepsi sekaligus memotivasi siswa untuk termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta mengumumkan batasan waktu untuk setiap tahapan kegiatan.

b. Tahap *think* (berpikir secara individual)

Proses *think pair share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali pemahaman awal siswa. Pada titik ini, guru memberikan siswa batasan waktu (*think time*) untuk memikirkan jawaban mereka atas pertanyaan yang diberikan secara individu. Dalam menentukan hal tersebut, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap *pair* (berpasangan dengan teman)

Pada tahap ini, guru menentukan bahwa pasangan kelompok setiap siswa

adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.

d. Tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh teman kelas)

Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan (perwakilan kelompok) atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

e. Tahap penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran, tidak akan ada sesuatu hal yang sempurna dan dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya.

a. Kelebihan Pembelajaran *Kooperatif* tipe *Think Pair Share* antara lain:

- 1) Meningkatkan daya pikir siswa.
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.

- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
 - 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
 - 5) Siswa dapat belajar dari siswa lain.
 - 6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.
- b. Kekurangan Pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair Share*
- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
 - 2) Siswa ada yang kurang aktif dalam memberikan ide.
 - 3) Jika jumlah siswa sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih.
 - 4) Lebih banyak waktu yang di perlukan untuk presentasi karena kelompok yang banyak.
 - 5) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa *Think Pair Share* memiliki beberapa kelebihan di antaranya dapat memudahkan guru maupun siswa dalam membentuk kelompok, karena setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Selain itu siswa dapat lebih leluasa mengemukakan pendapatnya. Namun, *Think Pair Share* juga memiliki kekurangan jika kemampuan siswa rendah dan kelompok banyak, model pembelajaran ini sulit di terapkan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Pada tahun 2020, Alfian Nur Afwan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn SDN Jombang 02 Jember." Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SDN Jombang 02 Jember, pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70,26 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 53,85%. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang positif, dengan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,86 dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 76,92%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelas IV SDN Jombang 02 Jember. Temuan ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi para pendidik dan peneliti lainnya untuk mengadopsi model pembelajaran serupa guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya atau di tingkat pendidikan yang berbeda.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah (2013) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks", terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran tersebut. Awalnya, rata-rata hasil tes siswa adalah 71,34. Dari jumlah keseluruhan siswa, 25 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 16 siswa

masih belum mencapainya. Namun, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam dua siklus berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus II, rata-rata hasil tes siswa meningkat menjadi 78,87. Sebanyak 29 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, yang setara dengan 70,73% dari total jumlah siswa. Peningkatan yang lebih baik terlihat pada siklus III, di mana rata-rata hasil test siswa mencapai 82,02. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap matriks.

3. Sindy, dkk (2019) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi TPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar” menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelas strategi TPS berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum perlakuan, rata-rata nilai hasil belajar Pretest adalah 64,49 dengan 8 siswa tuntas dan 12 siswa tidak tuntas. Namun, setelah metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" diterapkan, rata-rata nilai hasil belajar pada posttest meningkat menjadi 77,12. Pada posttest, sebanyak 15 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 6 siswa masih belum mencapainya. Adanya peningkatan presentasi hasil belajar sebesar 12,63% menunjukkan keefektifan metode pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, hasil angket motivasi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum penerapan Metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" (pretest), rata-rata nilai hasil angket motivasi adalah 63,18. Setelah perlakuan dengan metode tersebut (posttest), rata-rata nilai hasil angket motivasi meningkat

menjadi 77,11. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" berhasil efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Mangunrejo 1 Demak. Peningkatan hasil belajar dan nilai angket motivasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini berhasil meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, sehingga dapat dianggap sebagai strategi yang berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar di lingkungan kelas tersebut.

4. Elisabet Febrian Kurniasari, (2017) "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Teknik *Gallery Walk*". Hasil penelitian ini ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa hingga mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Hal Itu bisa dilihat dari siswa sebelum dilakukannya tindakan, dari jumlah 25 siswa kelas V yang berpartisipasi hanya 11 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 44%. Namun, setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* pada siklus pertama, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 20 dengan presentase 80%. Pada siklus kedua hasil belajar meningkat, mencapai KKM 25 siswa dengan persentase 100%. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Melalui pendekatan ini, siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan berdiskusi dan berkolaborasi, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi pembelajaran.

Dari keempat hasil penelitian relevan di atas terdapat kesamaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran ini melibatkan partisipasi aktif siswa, di mana mereka berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mencari solusi atau menjawab pertanyaan tertentu. Meskipun menggunakan model pembelajaran yang sama, tetapi terdapat perbedaan dalam beberapa aspek penelitian tersebut seperti metode penelitiannya (pendekatan kuantitatif dengan data numerik dan statistik sementara yang lain menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang dieeliti), aspek instrumen (test, angket, observasi dan wawancara), mata pelajaran, subjek, dan tempat penelitiannya berbeda.

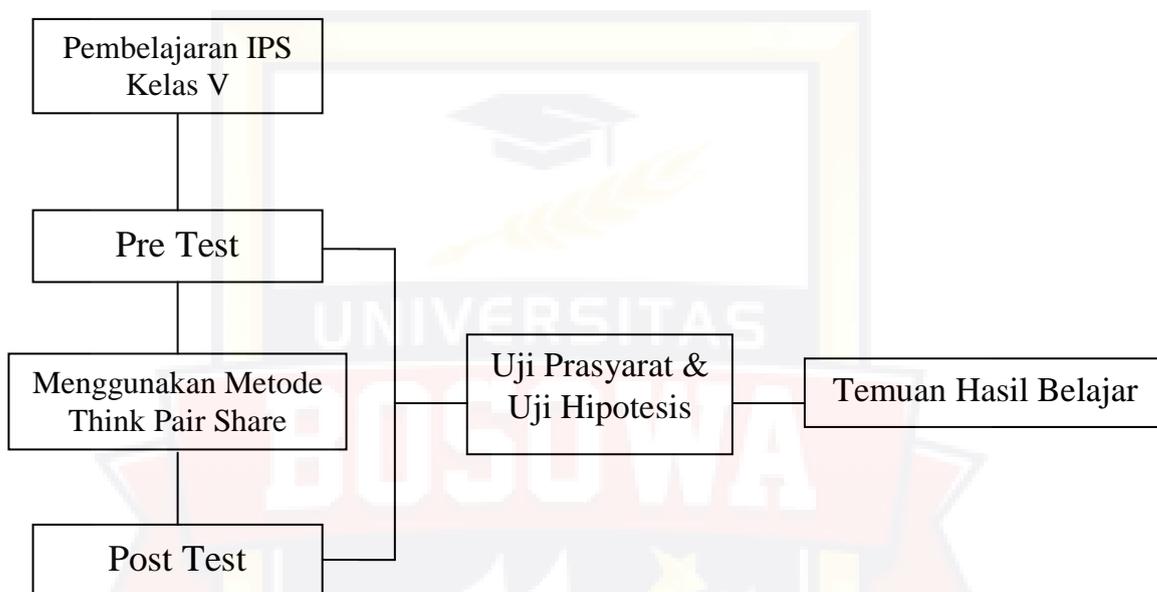
Meskipun ada perbedaan dalam aspek-aspek tersebut, kesamaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran dan konteks pendidikan. Penting untuk memahami perbedaan dan kesamaan ini agar dapat merumuskan rekomendasi yang tepat dalam penerapan model pembelajaran yang efektif di berbagai lingkungan pendidikan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat merancang alur pikir secara tepat untuk mengatasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya. Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran dikelas guru perlu memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar

pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam dan pengetahuan siswa dapat bertahan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Think Pair Share* dipilih sebagai metode yang akan diuji. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan. Penerapan model pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan beberapa hal. Salah satu bahan pertimbangan yaitu kesesuaian model pembelajaran dengan materi. Dengan demikian dalam proses pembelajarannya fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini menjadi lebih penting mengingat rendahnya hasil belajar siswa kelas V, jumlah siswa yang memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal hanya 25%. Kondisi tersebut di atas disebabkan karena dalam proses pembelajaran di kelas selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah saja dengan sedikit variasi. Untuk mengungkap secara jelas pengembangan pengajaran IPS melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, perlu diadakan penelitian lebih mendalam. Pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes sebanyak 2 kali, tes *pretest* sebagai tes awal untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum diberikan model pembelajaran *Think Pair Share*. Setelah itu, proses pembelajaran berlangsung, tes *posttest* dilakukan sebagai tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Lalu hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* tersebut akan dihitung dan diuji dengan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis untuk menemukan bukti konkret tentang efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa

kelas V. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran IPS di kelas.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experiment*)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one groups pretest-posttest design*, yaitu salah satu rancangan penelitian eksperimen dengan cara memberikan tes awal sebelum dilakukan eksperimen, dan memberikan tes akhir setelah dilaksanakan eksperimen.

Tabel 3.1 Desain *One Groups Pretest-Posttest Design*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Asdar (2018)

Keterangan:

O₁ = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*treatmen*)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yang di UPTD SDN 270 Matompi yang berlokasi di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur yang belajar mata pelajaran IPS berjumlah 160 orang.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV-A	16	11	27
IV-B	14	13	27
V-A	12	16	28
V-B	12	14	26
VI-A	11	14	25
VI-B	14	13	27
Jumlah			160

2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik ini, sehingga didapatkan kelas V-B UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur sebagai sampel penelitian, dengan jumlah 26 orang siswa.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V-B	12	14	26

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a) Variabel Bebas (*Independent*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (X) adalah metode pembelajaran *Kooperatif* tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS.

b) Variabel Terikat (*Dependent*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Definisi Operasional Variabel

a) Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

b) Hasil belajar kognitif siswa adalah hasil dari proses pembelajaran dievaluasi melalui tes, dan peserta didik dianggap berhasil apabila mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu nilai diatas 75. Dalam konteks ini, hasil belajar mencerminkan kemampuan yang telah

diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar menjadi tolak ukur penting untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Jika peserta didik mencapai atau melebihi KKM, ini menunjukkan bahwa mereka telah berhasil mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan dari kegiatan belajar. Namun, jika peserta didik belum mencapai KKM tindakan atau strategi tambahan diperlukan untuk membantu mereka mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti mempersiapkan instrumen lembar observasi untuk mengukur aktivitas kemampuan peserta didik dan keterampilan guru saat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam penelitian ini.

2. Tes

Tes yang digunakan juga adalah soal yang diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menjalani proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Data tes inilah yang akan dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis atau arsip seperti catatan, laporan, jurnal, atau dokumen resmi lainnya yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi bisa berupa data historis, keputusan, atau informasi lainnya yang bisa memberikan wawasan tambahan topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel terdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dalam penelitian menggunakan *Shapiro-Wilk* pada program *Software SPSS 26 For Windows*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dinyatakan tidak normal. Hasil dari uji normalitas ini akan membantu peneliti dalam menentukan apakah data dari sampel yang di dapatkan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi memiliki variansi yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih

besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan program *Software SPSS 26 For Windows*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan hasil tes peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Uji coba hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 26 For Windows*. Uji-t dilakukan untuk menguji salah satu hipotesis dalam penelitian. Adapun kriteria hasil hipotesis uji-t yaitu sebagai berikut:

H0: Tidak ada terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil tes sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share*.

H1: Terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil tes sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share*.

Langkah-langkah dalam melakukan uji-t adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H0 diterima, H1 ditolak. Ini berarti tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan metode *Think Pair Share*.

Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H1 diterima, H0 ditolak. Ini berarti terdapat cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan metode *Think Pair Share*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 270 Matompi yang dimulai pada tanggal 23 Mei 2023 sampai 26 Mei 2023. Penelitian ini mengenai keefektifan penggunaan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS pada ranah kognitif siswa yang diajarkan pada materi *Benda-Benda di Sekitarku Tema 9*. Proses pembelajaran yang di laksanakan di UPTD SDN 270 Matompi adalah *Pretest* dan *Posttest*. Adapun kelas V-B dengan menggunakan model *Think Pair Share*, maka diperoleh data hasil belajar IPS siswa. Adapun profil sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No	PROFIL	SEKOLAH
1.	Nama Sekolah	UPTD SDN 270 Matompi
2.	Status Sekolah	Negeri
3.	NPSN	40310074
4.	Akreditasi	B
5.	Alamat Sekolah	Jl. Gatot Subroto
6.	Kecamatan	Towuti
7.	Kabupaten	Luwu Timur
8.	Provinsi	Sulawesi Selatan
9.	Kode Pos	92982
10	Jumlah Guru	16 Orang
11.	Jumlah Siswa	280

12.	Perpustakaan	1
13.	Ruang Kepala Sekolah	1
14.	Ruang Guru	1
15.	Ruang Kelas	9
16.	UKS	-
17.	Toilet Guru	1
18.	Toilet Siswa	2

Sumber: Tata Usaha dan Operator UPTD SDN 270 Matompi

Pada awal pelaksanaan penelitian ini, langkah pertama yang diambil adalah melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian disekolah tersebut. Setelah mendapat izin, peneliti diarahkan untuk bertemu dengan Wali Kleas V-B. Saat bertemu dengan Wali Kleas V-B, peneliti berkesempatan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Saat melakukan observasi, peneliti juga diberi kesempatan untuk berkenalan dengan siswa yang berada di kelas V-B serta peneliti menjelaskan tujuan kedatangannya ke sekolah tersebut.

Pada pertemuan pertama peneliti diberi kesempatan terlibat langsung untuk dalam proses mengajar dikelas. Selain itu, peneliti juga menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan tes *pretest* kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share*. *Pretest* ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa sebelum mereka terlibat dalam pembelajaran dengan metode tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan proses pembelajaran dan memberikan penjelasan mengenai mata pelajaran yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang akan digunakan

adalah *Think Pair Share*, dan peneliti akan menjelaskan dengan jelas langkah-langkah yang harus diikuti oleh siswa dalam proses ini. Dalam pertemuan pertama ini, peneliti memberikan penjelasan yang mendalam tentang proses pembelajaran dengan metode *Think Pair Share*, serta memastikan siswa memahami langkah-langkah yang harus diikuti. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Temuan ini terkait dengan skor dan klasifikasi *pretest* dan *posttest*. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peningkatan hasil belajar siswa dinilai dari pengamatan siswa terhadap pelajaran yang ditampilkan. Hasil dari metode pembelajaran *Think Pair Share* dalam pengumpulan data yang diberikan kepada siswa kelas V-B UPTD SDN 270 Matompi. Data dihitung berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

2. Deskripsi Hasil *Pretest*

Pada soal *pretest* diberikan dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa sebelum penggunaan metode *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPS. Untuk soal *pretest* yang diberikan yaitu soal esai. Untuk soal *pretest* diberikan soal esai sebanyak 10 nomor, untuk satu soal yang benar diberikan skor 10, yang mendekati jawaban benar diberi skor 1-5, sedangkan soal yang salah diberi skor 0. Adapun hasil *pretest* nilai siswa diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil *Pretest*

No.	Responden	Nilai Pretest
1.	AD	40
2.	AA	55
3.	AF	45
4.	AK	35
5.	AK	40
6.	AC	35
7.	BA	75
8.	DL	50
9.	DR	60
10.	EA	80
11.	FA	45
12.	FD	30
13.	FT	65
14.	FA	65
15.	GS	60
16.	HS	35
18.	IL	45
17.	KR	40
19.	KA	55
20.	MH	40
21.	MF	75
22.	NR	65
23.	NA	35
24.	PE	35
25.	RR	65
26.	RA	55
Jumlah		1.325
Rata-rata		50,96

Pada tabel 4.2 menunjukkan deskripsi nilai *pretest* siswa, dimana 1 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 80,2 siswa memperoleh nilai 75,4 siswa memperoleh nilai 65,2 siswa memperoleh nilai 60,3 siswa memperoleh nilai 55,1 siswa yang memperoleh nilai 50,3 siswa memperoleh nilai terendah yaitu 45,4

siswa memperoleh nilai 40,5 siswa memperoleh nilai 35, dan 1 siswa memperoleh nilai terendah yaitu 30 dengan rata-rata nilai 50,96.

3. Deskripsi Hasil Posttest

Pada soal *posttest* diberikan dengan tujuan untuk membandingkan hasil test siswa setelah diberikan perlakuan yaitu metode *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPS. Untuk soal *posttests* diberikan soal esai sebanyak 10 nomor, untuk satu soal yang benar diberikan skor 10, yang mendekati jawaban benar diberi skor 1-5, sedangkan soal yang salah diberi skor 0. Adapun hasil nilai *posttest* siswa diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Hasil *Posttest*

No.	Responden	Nilai Posttest
1.	AD	77
2.	AA	80
3.	AF	85
4.	AK	80
5.	AK	77
6.	AC	75
7.	BA	100
8.	DL	76
9.	DR	80
10.	EA	100
11.	FA	75
12.	FD	80
13.	FT	100
14.	FA	87
15.	GS	87
16.	HS	76
18.	IL	87
17.	KR	80
19.	KA	76
20.	MH	80

21.	MF	85
22.	NR	90
23.	NA	85
24.	PE	80
25.	RR	85
26.	RA	85
Jumlah		2.168
Rata-rata		83,38

Pada tabel 4.3 menunjukkan deskripsi nilai posttest siswa, dimana 3 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 100,1 siswa memperoleh nilai 90,3 siswa memperoleh nilai 87,5 siswa memperoleh nilai 85,7 siswa memperoleh nilai 80,2 siswa memperoleh nilai 77,3 siswa memperoleh nilai 76, dan 2 siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 75 dengan nilai rata-rata 83,38.

4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada test *pretest* tentunya sangat berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dampak tersebut diketahui bahwa frekuensi dan presentase hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 270 Matompi pada belum memadai. Sedangkan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Think Pair Share* tentunya test *posttest* terlihat dampak positifnya terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan presentase keterampilan belajar IPS siswa setelah menggunakan metode *Think Pair Share* dikategorikan memadai. Berikut tabel presentase hasil belajar siswa:

Tabel 4.4 Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Sebelum Menggunakan TPS	Setelah Menggunakan TPS
1.	53,33%	100%
2.	47,60%	

Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan presentase hasil belajar siswa kelas V-B pada *pretest*, yaitu siswa mendapat nilai 75-80 sebanyak 3 siswa dan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 23 orang, dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa diatas 75 tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah.

Sedangkan frekuensi dan presentase hasil belajar siswa kelas V-B setelah menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*, yaitu seluruh siswa mendapatkan nilai diatas 75, dari jumlah sampel. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa diatas 75 sudah mencapai standar KKM.

5. Uji Prasayarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah data hasil belajar siswa memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode uji *Shapiro-Wilk* melalui perangkat lunak *SPSS versi 26 for Windows*. Uji *Shapiro-Wilk* membandingkan data hasil belajar siswa dengan distribusi normal baku. Apabila hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi (P-value) lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dianggap tidak

berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas akan membantu peneliti dalam menentukan apakah data hasil belajar siswa pada penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Informasi tersebut penting karena beberapa metode statistik memerlukan asumsi bahwa data yang berdistribusi normal agar hasil analisis menjadi valid dan dapat dipercaya.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Hasil		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas	Pretest	,159	26	,090	,932	26	,088
	Posttest	,146	26	,160	,935	26	,100

Sumber: *SPSS 26 for windows*

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa dalam tes tersebut memiliki distribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (probabilitas) yang diperoleh dari uji normalitas, dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Artinya, data-data hasil belajar siswa dapat dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk menilai apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang serupa atau berbeda. Keputusan dalam uji homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Uji homogenitas dilakukan

dengan menggunakan *software SPSS 26 for windows*. Data hasil uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,453	4	14	,769
	Based on Median	,370	4	14	,826
	Based on Median and with adjusted df	,370	4	11,711	,826
	Based on trimmed mean	,440	4	14	,778

Sumber: *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan tabel dijelaskan dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang homogen. Ini terlihat dari nilai signifikansi (probabilitas) yang diperoleh dari uji homogenitas pada data hasil tes belajar siswa, yaitu sebesar 0,778. Karena nilai probabilitas (0,778) lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka data tersebut dapat dianggap memiliki persebaran yang homogen.

6. Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Posttest	-31,923	10,613	2,081	-36,210	-27,636	-15,338	25	,000

Sumber: *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan uraian tabel 4.6 hasil uji hipotesis data yang digunakan uji-t, di mana nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu sistem rangkaian yang dirancang secara berkelanjutan, sesuai dengan ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran, siswa berinteraksi dengan guru dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran, baik melalui tatap muka langsung maupun dengan beragam metode pembelajaran (Harisyam, 2017).

Didalam kelas yang diteliti sebagian peserta didik mengalami hambatan dan kendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu dikarenakan kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan didalam kelas, peserta didik ada yang bermain dengan temannya dan ada yang hanya duduk diam. Pada saat mata pelajaran IPS peserta didik sangat kurang memperhatikan karena merasa mata pelajaran ini membosankan dan tidak menyenangkan sehingga tidak fokus saat guru menjelaskan dan pemberian arahan mengenai tugas yang akan dikerjakan sehingga hasil belajar peserta didik terbilang kurang atau tidak mencapai standar KKM yang telah ditetapkan disekolah.

Guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran didalam kelas agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan metode

pembelajaran merupakan langkah implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika dalam kelas hanya mengandalkan metode pembelajaran ceramah dan penugasan, siswa cenderung kehilangan semangat belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menjadi pilihan yang sangat tepat untuk diterapkan di dalam kelas. Metode pembelajaran *Think Pair Share* membentuk kelompok belajar di dalam kelas, dengan pembagian kelompok dilakukan oleh guru tanpa melibatkan pilihan siswa. Hal ini bertujuan untuk menghindari situasi dimana siswa hanya memilih kelompok teman yang dianggap lebih cerdas, sehingga siswa dengan kemampuan belajar yang lebih rendah terabaikan. Dengan metode *Think Pair Share*, siswa berpasangan dengan teman sekelasnya (*Think Pair*), kemudian berdiskusi dan berbagi pengetahuan sebelum berbagi hasil diskusi dengan kelompok lain (*Share*). Melalui proses ini, siswa dapat saling belajar dan berinteraksi secara lebih baik dengan teman-teman sekelasnya, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan merasa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Penerapan metode *Think Pair Share* juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif, dimana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share*, diharapkan semangat belajar siswa dapat meningkat, kualitas interaksi antar siswa akan terjalin dengan baik, dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan bagi seluruh siswa di dalam kelas.

Pemilihan metode pembelajaran *Think Pair Share* pada penelitian ini karena metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS karena siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling mendengarkan dan menerima pendapat teman kelompoknya, berpikir secara individu, dan berbagi dengan kelompok lain didalam kelas. Dengan metode *Think Pair Share* akan memudahkan siswa belajar menganalisa dan mendeskripsikan kegiatan ekonomi yang ada disekitar melalui gambar yang disediakan, siswa bebas menuliskan pendapatnya dan pendapat teman kelompoknya mengenai gambar yang diberikan.

Metode pembelajaran ini cukup menyenangkan siswa sehingga siswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hasil yang peneliti dapatkan adalah test diawal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan nilai peserta didik dibawah rata-rata, berbeda dengan setelah adanya perlakuan hasil test (*posttest*) yang didapatkan peserta didik hampir seluruhnya tuntas atau mencapai KKM.

. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *One Groups Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, peneliti hanya menggunakan satu kelompok subjek untuk mengumpulkan data pada dua kali pengukuran, yaitu sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan metode *Think Pair Share* sebagai perlakuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi untuk mengamati respon dan perilaku subjek selama pembelajaran dengan metode *Think Pair Share*, serta tes esai untuk mengukur pemahaman dan himbuan materi pelajaran IPS setelah diberikan perlakuan.

1. Hasil Penelitian sebelum menggunakan metode *Think Pair Share*

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan tes awal (*pretest*) dan mengamati bahwa siswa mengalami berbagai kendala dan kesulitan saat menghadapi tes tersebut. Beberapa siswa tampak mengalami kebingungan, kurang berpartisipasi, kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mencatat bahwa sebagian siswa merasa bahwa cara pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Menurutnya hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Menurut peneliti, salah satu faktor penyebab kesulitan tersebut adalah guru jarang menggunakan metode yang inovatif di kelas. Para guru cenderung lebih sering mengandalkan metode pembelajaran konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa jarang diberi kesempatan untuk melakukan percobaan sehingga keterampilan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih beragam dan partisipatif, seperti metode *Think Pair Share* yang akan diuji dalam penelitian ini. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta untuk lebih memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik.

2. Hasil penelitian setelah menggunakan metode *Think Pair Share*

Dari hasil penelitian, dapat diamati bahwa seluruh siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam proses pembelajaran. Menurut mereka, metode

pembelajaran *Think Pair Share*, yang melibatkan tahap berpikir individu, diskusi kelompok, dan berbagi hasil dengan kelompok lain, sangat menyenangkan. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dengan bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi dan kolaborasi, metode *Think Pair Share* meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Think Pair Share* cocok digunakan untuk pembelajaran IPS karena dapat mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share*

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *software SPSS 26 for windows* yang menggunakan uji *paired sample test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-Tailed) adalah 0,00. Sehingga pengujian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $0,00 < 0,05$. Metode pembelajaran *Think Pair Share* terbukti efektif ketika diterapkan pada siswa kelas V UPTD SDN 270 Matompi. Metode ini berhasil menarik perhatian siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga berhasil

meningkatkan rasa ingin tahu siswa, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam bertanya kepada guru dan teman kelompoknya mengenai materi yang kurang dipahami. Perbedaan yang signifikan terlihat dari metode pembelajaran sebelumnya, di mana siswa cenderung lebih pasif dalam proses belajar, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak interaksi. Namun, setelah diterapkan metode *Think Pair Share*, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasinya adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran yang menarik dan partisipatif seperti *Think Pair Share* dalam konteks pembelajaran di sekolah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS di UPTD SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur, berdampak positif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan *pretest* sebelum penggunaan metode *Think Pair Share*. Artinya, siswa mengalami peningkatan pemahaman dan tujuan materi IPS setelah melalui pembelajaran dengan metode *Think Pair Share*. Dengan demikian, penerapan metode *Think Pair Share* di UPTD SDN 270 Matompi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa *Think Pair Share* merupakan pilihan yang baik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya dianggap kurang menarik dan lebih membosankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan metode yang menarik dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran interaktif dan partisipatif, seperti *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran.

2. Guru harus melakukan perencanaan, mengatur langkah-langkah pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara cermat. Perencanaan yang baik akan membantu mengarahkan jalannya proses pembelajaran dengan lebih efektif. Evaluasi yang tepat akan memberikan gambaran tentang keberhasilan implementasi metode pembelajaran dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan.
3. Penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian lebih pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat oleh para guru. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Dukungan dan pengembangan kompetensi guru dalam hal pemilihan metode pembelajaran akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran dan metode pengajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut dalam mendalami efektivitas metode pembelajaran tertentu dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Semoga saran-saran ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Gunansyah, dkk. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02 (02), 1–11.
- Harisyam, Eka. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran *Inkuiri* pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal PGRI*, 2(3), 1-8.
- Jayanti, Dwi N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lee, S., dkk. (2012). Landasan Teori *Think Pair Share*. *Jurnal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, L., Azhar, M., & Lena, L. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal PGMI*, 12(2), 88–101.
- Lestari Puji Anita, S. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9.
- Malewa, Arifka Nur. (2022). Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada Siswa Kelas V SDN 2 Tatura. *Skripsi*. Universitas Gorontalo.
- Marisa, Ayu. (2018). Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo. *Skripsi*. Universitas Muria Kudus.
- Novian, F., Kurniawan, dkk. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas V SDN 2 Sumberoyo Kemiling. *Jurnal PGRI*, 1(01), 1–8.
- Novita, Dyah. (2020). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Pembelajaran IPS Improving the Student Confidence Using Think Pair Share on Sosial. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(9), 180-190.

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Fitrah. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Rahayu, Dwi. (2016). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Senggotan Kasihan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 01(23), 1-5
- Raudhah, J., dkk. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 06(01), 2163-2338.
- Ratnasari, I. K. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Media Interaktif Berbasis Power Point pada Siswa Kelas IV SDN Pakis Jajar 1. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ryan, Cooper, & Taurer. (2013). Konsep Dasar IPS. *Jurnal Paper Knowledge, Toward a Media History of Documents*, 12(26), 20-36.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2010). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Jurnal Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210.
- Widiawati, A. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada Siswa Kelas V MI Manba'ul Falah Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.



Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Daerah Tempat Tinggalku

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas / Semester : V/ II

Tema : Benda-benda di Sekitarku

Pertemuan ke : 1

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Muatan: IPS

No	Kompetensi Dasar
3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
4.3	Menyajikan hasil analisis tentang perekonomian dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

C. Tujuan

1. Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan ekonomi, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.
2. Kegiatan melakukan diskusi siswa dapat mengetahui kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sehari-hari
3. Melalui diskusi siswa dapat mengetahui pelaku kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan berdasarkan pekerjaan orang tua masing-masing siswa.
4. Melalui diskusi bersama siswa dapat mengetahui kegiatan produsen, distributor, dan konsumen
5. Siswa mampu membedakan kegiatan ekonomi ekonomi yang ada di daerah pedesaan dengan daerah perkotaan, serta daerah pegunungan dan pantai

D. Materi

1. Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.
2. Kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial budaya
3. Perbedaan kegiatan ekonomi yang ada di daerah pedesaan dengan daerah perkotaan, serta daerah pegunungan dan pantai

E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Kooperatif*

Metode : Diskusi, presentasi, dan tanya jawab

Model : *Think Pair Share*.

F. Sumber Dan Media

1. Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
2. Buku siswa
3. Gambar berbagai jenis kegiatan ekonomi.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka. - Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. - Guru mengamati kerapian dan kebersihan kelas. - Guru menanyakan kabar siswa. - Guru mengabsen/mengecek kehadiran siswa <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menstimulus ide, motivasi, dan mengajak siswa untuk berpikir dengan mengajukan pertanyaan, "Apa nama pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkunganmu?" - Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai hasil pengamatannya sehari-hari. <p>Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan judul materi yang akan diajarkan - Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> - Guru membagikan soal <i>pretest</i> kepada siswa 	± 20 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar. - Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD. Pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa. - Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar gambar dapat dipahami 	± 40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>oleh peserta didik, dan guru juga meminta siswa memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas yang disediakan guru. - Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. - Guru meminta kelompok lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil. - Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.. - Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi pendapat-pendapat siswa. Selain itu, guru juga memberi penegasan bahwa keberagaman kegiatan ekonomi banyak disekitar kita. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan <i>posttest</i> kepada siswa - Siswa menjawab <i>posttest</i> yang diberikan guru - Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini. - Kelas ditutup dengan doa bersama. - Meminta siswa untuk mempelajari materi minggu berikutnya 	± 20 menit

Sumber: Guru Kelas V UPTD SDN 270 Matompi.

Lampiran 2. Soal Pretest dan Posttest**Soal Pretest dan Posttest**

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini dengan baik!

1. Sebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di Indonesia! (10)
2. Apa saja jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat perkotaan? (10)
3. Sebutkan contoh kegiatan ekonomi masyarakat perkotaan di bidang jasa! (10)
4. Sebutkan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan pada umumnya! (10)
5. Sebutkan hasil kegiatan ekonomi masyarakat dari sektor pertanian? (10)
6. Faktor apakah yang mempengaruhi perbedaan kegiatan ekonomi di dalam masyarakat? (10)
7. Petani garam banyak menjadi profesi di daerah? (10)
8. Kegiatan ekonomi penduduk daerah pantai (laut) sebagian besar adalah? (10)
9. Sebutkan hasil bercocok tanam masyarakat daerah pegunungan! (10)
10. Sebutkan contoh kegiatan ekonomi masyarakat pegunungan! (10)

Jumlah skor setiap soal adalah 10.

Format penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Bobot Soal}} \times 100 =$$

Kriteria Penilaian :

A = 80-100 = Sangat baik

B = 60-79 = Baik

C = 40-59 = Cukup baik

D = 20-39 = Kurang baik

Lampiran 3. Hasil Pretest

SOAL PRETEST

Nama : PREGI Pregerius Egis

Kelas : VB/5B

Kerjakan soal di bawah ini dengan baik!

1. Sebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di Indonesia! (10)
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan distribusi? (10)
3. Sebutkan contoh kegiatan ekonomi masyarakat perkotaan di bidang jasa! (10)
4. Sebutkan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan! (10)
5. Sebutkan hasil kegiatan ekonomi masyarakat dari sektor pertanian? (10)
6. Apa yang terjadi jika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik? (10)
7. Sebutkan hasil kegiatan ekonomi masyarakat dari sektor perikanan? (10)
8. Kegiatan ekonomi penduduk daerah pantai (laut) sebagian besar adalah? (10)
9. Sebutkan hasil kegiatan ekonomi masyarakat dari sektor pertanian! (10)
10. Sebutkan contoh kegiatan ekonomi masyarakat pegunungan! (10)

Jawaban :

1. ~~Bekerja~~
 1. jawab: pertanian - perternakan. 
 - perkebunan - perikanan. 8. jawab: nelayan. ¹⁰
2. jawab: Distribusi adalah penyaluran barang dan lain-lainnya! ¹⁰
9. jawab: kontraktor
3. jawab: - Ojek ⁵
 - perkebunan. 10. jawab: - tempat wisata
 10 - Perkebunan teh
4. jawab: - bermain ^D - ~~be~~
 - Botong Royong. 35
5. jawab: - Bekerja di sawah.
 - kontraktor. ^D
6. jawab: - adanya pertengkaran dan tidak nyaman. ^D
7. jawab: - memberi makan ikan. ^D
 - membersihkan kolam ikan.

Lampiran 4. Hasil Posttest

SOAL POSTTEST

Nama : EGS

Kelas : UB

Kerjakan soal di bawah ini dengan baik!

1. Sebutkan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan! (10)
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan distribusi? (10)
3. Sebutkan contoh kegiatan ekonomi masyarakat perkotaan di bidang jasa! (10)
4. Sebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di Indonesia! (10)
5. Apa yang terjadi jika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik? (10)
6. Sebutkan hasil kegiatan ekonomi masyarakat dari sektor pertanian! (10)
7. Sebutkan hasil kegiatan ekonomi masyarakat dari sektor perikanan! (10)
8. Sebutkan hasil kegiatan ekonomi masyarakat dari sektor pertanian! (10)
9. Kegiatan ekonomi penduduk daerah pantai (laut) sebagian besar adalah? (10)
10. Sebutkan contoh kegiatan ekonomi masyarakat pegunungan! (10)

4. Jawab: - gotong royong - Pertanian. - Perikanan - Produksi 10 - konsumsi.
- peternakan - Distribusi 10

2. jawab: adalah penyaluran barang ke konsumen dan konsumsi dan disebut Distribusi. 10

3. jawab: - gojek - nelayan 10
- guru

10. jawab: - tempat wisata
- kebun teh
- kebun kopi 10

4. jawab: memakai baju - memakai baju

5. jawab: adanya pertengkatan.

6. jawab: - kontraktor. - sawah/padi - Bawang merah 10
- pertanian. - jagung

7. jawab: - memberi makan ikan 10
- rumput laut

8. jawab: kontraktor. 10
- pertanian.

9. jawab: nelayan 10

80

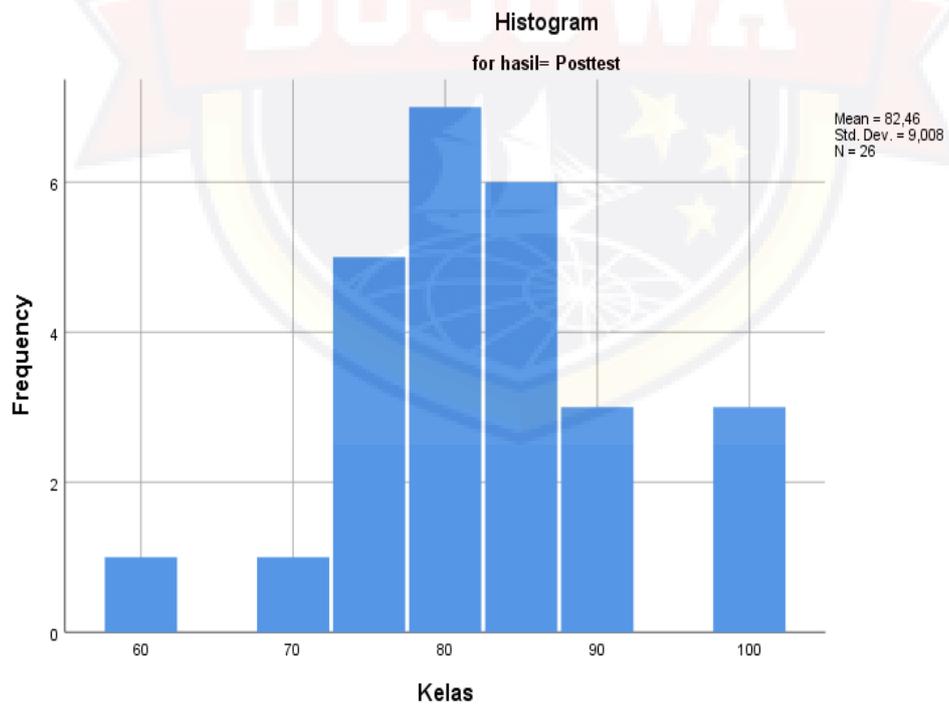
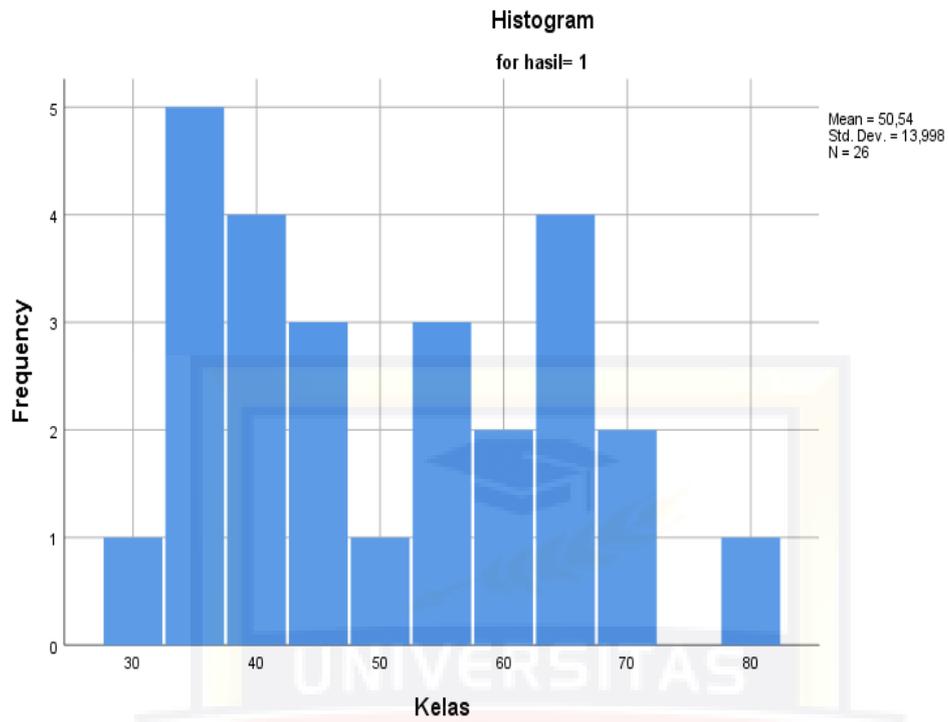
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas	Pretest	26	100,0%	0	0,0%	26	100,0%
	Posttest	26	100,0%	0	0,0%	26	100,0%

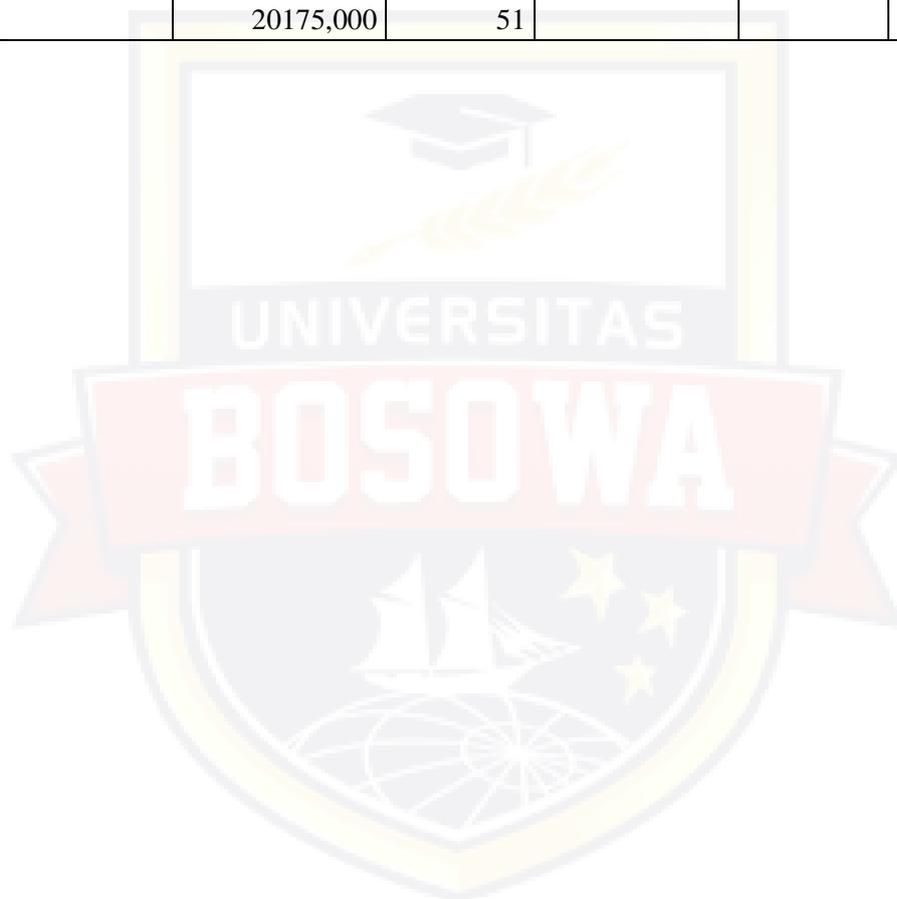
Descriptives

Hasil		Statistic		Std. Error	
Kelas	Pretest	Mean		50,54	2,745
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44,88	
			Upper Bound	56,19	
		5% Trimmed Mean		50,12	
		Median		47,50	
		Variance		195,938	
		Std. Deviation		13,998	
		Minimum		30	
		Maximum		80	
		Range		50	
		Interquartile Range		26	
		Skewness		,332	,456
		Kurtosis		-1,051	,887
		Posttest	Mean		82,46
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	78,82	
			Upper Bound	86,10	
	5% Trimmed Mean		82,61		
	Median		80,00		
	Variance		81,138		
	Std. Deviation		9,008		
	Minimum		60		
	Maximum		100		
Range			40		
Interquartile Range			11		
Skewness			,122	,456	
Kurtosis			1,088	,887	



Lampiran 6. Hasil Uji Homogenitas**ANOVA**

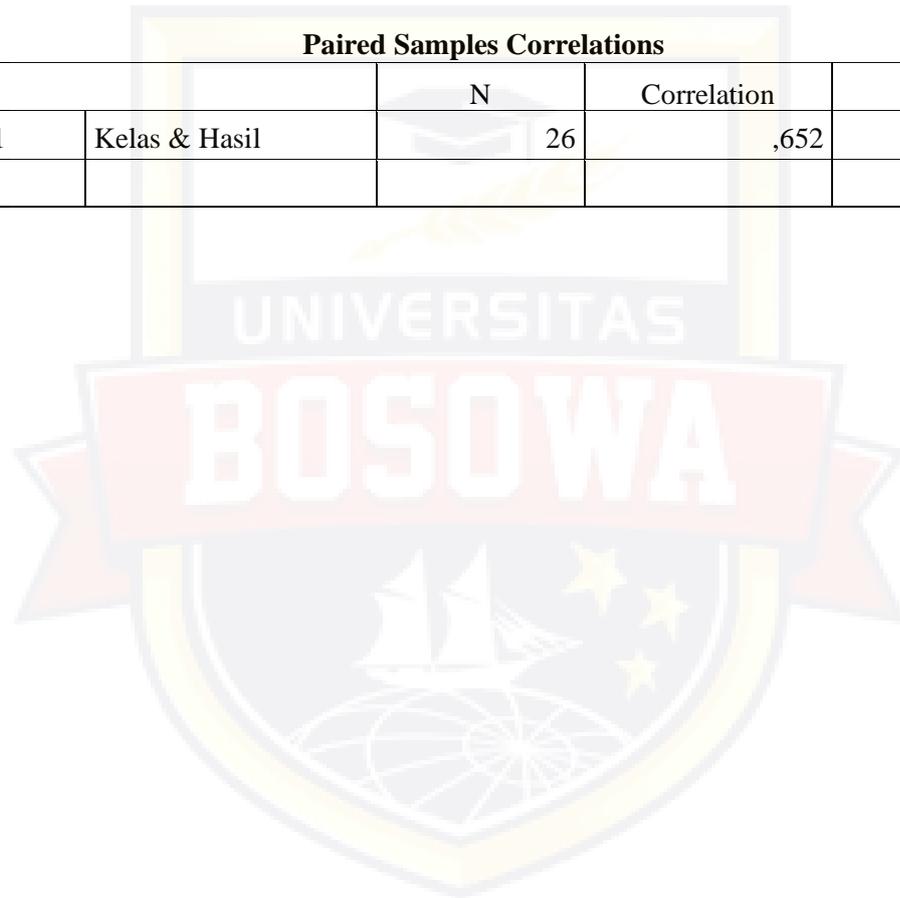
Kelas					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13248,077	1	13248,077	95,627	,000
Within Groups	6926,923	50	138,538		
Total	20175,000	51			



Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas	50,54	26	13,998	2,745
	Hasil	82,46	26	9,008	1,767

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Sig.	
Pair 1	Kelas & Hasil	26	,652	,000	



Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Pendahuluan		
1	Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.	√	
2	Guru meminta ketua kelas memimpin doa untuk memulai pembelajaran.	√	
3	Guru mengabsen untuk mengecek kehadiran siswa	√	
4	Guru menstimulus ide dan motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, "Apa nama pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkunganmu?"	√	
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai hasil pengamatannya sehari-hari	√	
6	Guru membagikan soal pretest	√	
7	Siswa mengerjakan soal pretest	√	
	Kegiatan Inti		
8	Guru mempersiapkan gambar kegiatan ekonomi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
9	Guru menempelkan gambar di papan		√
10	Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok	√	
11	Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.	√	
12	Memberikan waktu kepada kelompok peserta didik untuk menelaah dan mendeskripsikan tentang gambar yang ditampilkan guru.	√	
13	Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.	√	
14	Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.	√	
15	Guru memberikan konfirmasi tentang kecocokan pertanyaan dan jawaban dari kelompok yang presentasi	√	

	Kegiatan Penutup		
16	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
17	Guru memberikan posttest	√	
18	Siswa mengerjakan posttest	√	
19	Guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi kegiatan hari ini	√	
20	Kelas ditutup dengan doa bersama	√	
21	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi minggu berikutnya.	√	

Tanda tangan Observer.



Lampiran 9. Lembar Observasi Siswa**Lembar Observasi Siswa**

Mata Pembelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/ II

Jumlah Siswa Yang Diamati : 26 Siswa

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan atau memperhatikan guru saat menjelaskan materi.			√	
2	Menjawab pertanyaan dari guru.			√	
3	Menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pertemuan lalu.	√			
4	Berdiskusi dengan teman satu kelompok.				√
5	Perwakilan kelompok mempertasikan hasil diskusi			√	
6	Memberikan tanggapan terkait hasil diskusi dari kelompok lain.		√		
7	Memberikan apresiasi terhadap teman-teman yang telah mempresentasikan hasil diskusi.			√	
8	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan guru.		√		
Jumlah		1	2	4	1

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A212./FKIP/Unibos/V/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah UPTD SDN 270 MATOMPI
 di –
 Wawondula, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

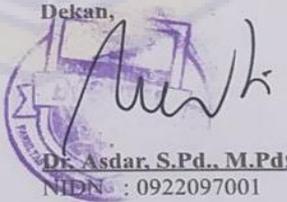
Nama : Nuraziza Dwi Adinda
 NIM : 4519103021
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**PENGGUNAAN METODE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN
 HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI UPTD SDN 270
 MATOMPI**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 15 Mei 2023
 Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 270 MATOMPI
 Alamat: Jl. Gatot Subroto, Desa Baruga, Kec. Towuti
 e-mail: sdn270matompi@gmail.com



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/033/SDN270MTP/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anton Biasa, S.PAK., M.Pd
 NIP : 19760424 200701 1 020
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : UPT SD Negeri 270 Matompi
 Alamat : Jl. Gatot Subroto, Desa Baruga, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan

Menyatakan bahwa :

Nama : Nuraziza Dwi Adinda
 NIM : 4519103021
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 270 Matompi sejak tanggal 26 Mei s.d 30 Mei 2023 dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul *"Penggunaan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di UPTD SDN 270 Matompi"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baruga, 30 Mei 2023
 Kepala Sekolah,



Anton Biasa
ANTON BIASA, S.PAK., M.Pd
 NIP. 19760424 200701 1 020

Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran







RIWAYAT HIDUP



Nuraziza Dwi Adinda N lahir di Luwu Timur pada tanggal 23 Mei 2001. Anak kedua dari empat bersaudara. Ayah bernama Nawawi Nasir Ali dan ibu bernama Suryani B. Malolo. Penulis memulai pendidikannya di TK Al-Khairiyah pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2007 di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 270 Matompi Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2007 dan tamat tahun 2013. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah dan tamat tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA YPS Sorowako pada tahun 2016 dan tamat tahun 2019, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa dan memilih program studi pendidikan guru sekolah dasar dan penulis selesai pada tahun 2023.